

# PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2018

**Ayub Khan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
e-mail: [ayubkhan201198@gmail.com](mailto:ayubkhan201198@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Effect of Liquidity Ratio which is proxied by Current Ratio, Profitability Ratio proxied by Return on Assets, and Solvency Ratio which is proxied by Debt to Equity Ratio to Stock Return on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The population in this study were all food and beverages companies listed on the Stock Exchange, which were 26 companies as samples which were published on the website [www.ide.co.id](http://www.ide.co.id). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques with the SPSS program and the regression equation is known.*

$$Y = -1,8888 - 0,006X1 + 0,510X2 - 0,001X3$$

*Based on the results of this study, it can be concluded that Current Ratio, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio simultaneously have no significant effect on stock returns. This is evidenced by the F-count (0,750) <F - table (2,83) and a significant probability of 0,528 > 0,05. The application of current ratio partially has a negative and not significant effect on stock returns with a coefficient of -0,191 and a probability of 0,849, return on assets partially has a positive and insignificant effect on stock returns with a coefficient of 1,429 and a probability of 0,981. R square value of 0,052 which means the effect of current ratio, return on assets, and debt to equity on stock returns of 5,2%, while the remaining 94,8% is influenced by other variables outside this research model.*

**Keywords :** *current ratio, return on assets, debt to equity ratio, stock returns.*

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas yang dipengaruhi oleh Current Ratio, Profitability Ratio yang dipengaruhi oleh Return on Assets, dan Solvabilitas Ratio yang di-proxy oleh Debt to Equity Ratio terhadap Stock Return pada perusahaan makanan dan beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini semuanya adalah perusahaan makanan dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek, yaitu 26 perusahaan sebagai sampel yang dipublikasikan di situs web [www.ide.co.id](http://www.ide.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan program SPSS dan persamaan regresi diketahui.

$$Y = -1,8888 - 0,006X1 + 0,510X2 - 0,001X3$$

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Hal ini dibuktikan dengan F-count (0,750) <F - table (2,83) dan probabilitas yang signifikan dari 0,528 > 0,05. Penerapan current ratio sebagian memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham dengan koefisien -0.191 dan probabilitas 0.849, pengembalian aset sebagian memiliki efek positif dan tidak signifikan pada pengembalian saham dengan koefisien 1.429 dan probabilitas 0.981. Nilai R persegi 0.052 yang berarti efek rasio lancar, laba atas aset, dan utang terhadap ekuitas atas pengembalian saham sebesar 5,2%, sedangkan 94,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Kata Kunci :** Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Return Saham

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya melalui penjualan instrumen keuangan kepada publik. Di Indonesia, lembaga pasar modal yang beroperasi memiliki nama resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Data dari BEI

menunjukkan terdapat 662 perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai anggota bursa saham ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Dari jumlah tersebut, terdapat sekitar 26 perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages* ([edusaham.com](http://edusaham.com)). Dalam UU No.8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang pasar modal dalam Agus (2010) yang dimaksud pasar modal ialah "segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Menurut Kristian dan Sriwidodo (2012) "perkembangan pasar modal di Indonesia sudah sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Sedangkan menurut Harjito dan Aryaoga (2009) "pasar modal adalah wadah untuk melakukan investasi dengan diversifikasi investasi yang dilakukan investor dan membuat portofolio sesuai risiko dan tingkat keuntungannya". Saham merupakan surat berharga yang paling populer diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sri Hermuningsih (2012) "saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan yang merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan".

Perusahaan *food and beverages* dipilih karena mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena merupakan kebutuhan sehari-hari. Perkembangan perusahaan *food and beverages* mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang, yakni dibuktikan dengan semakin banyak jumlah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sektor *food and beverages* merupakan produk kebutuhan utama masyarakat, meskipun terjadi kondisi krisis di Indonesia ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Indonesia yang menghadapi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dimana mengkonsumsi banyak produk disertai dengan terus bertambahnya penduduk yang lebih dari 250 juta orang merupakan pasar yang memikat perusahaan *food and beverages* ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)). Namun pada tahun 2018 pada pagelaran *Asian Games 2018* saat Indonesia menjadi tuan rumah terjadi penurunannya daya beli dan juga ketatnya persaingan membuat perusahaan *food and beverages* tidak bisa mendulang untung berlipat. Hal ini bisa dilihat dari kinerja masing-masing, misalnya PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) pada kuartal III-2018 mencatatkan kenaikan pendapatan Rp 4,43 triliun yang pada tahun sebelumnya hanya sebesar Rp 3,89 triliun, hal ini berarti terjadi kenaikan 13,94%. Akan tetapi kenaikan pendapatan ini tidak diikuti dengan laba bersih perusahaan yang turun menjadi Rp 96,77 miliar yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp 104,59 miliar, hal ini berarti terjadi penurunan 7,47% ([kontan.co.id](http://kontan.co.id)). Hal inilah yang akan membuat investor untuk memikirkan dua kali ketika hendak membeli saham perusahaan *food and beverages*.

Dalam berinvestasi, investor akan ditunjukkan dua pilihan, yaitu mendapatkan tingkat pengembalian tertentu dengan tingkat risiko yang relatif rendah, , atau mendapatkan tingkat pengembalian terbesar dengan tingkat risiko yang tinggi (Husnan, 2005). Investor akan menganalisis keadaan perusahaan sebelum melangsungkan investasi di pasar modal agar investasinya dapat menghasilkan keuntungan (*return*). Dalam aktivitas perdagangan di pasar modal, investor mengharapkan return sebagai tujuan utama mereka melakukan investasi. *Return* adalah hasil yang diperoleh atas suatu investasi. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya apabila menginginkan *return* yang rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012). Menurut Hadi, N. (2013:193) "semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi pula kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk, low return low risk*)".

Informasi penting untuk mengukur suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi. Keuangan perusahaan yang sering digunakan dalam memperhitungkan saham mencakup neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.

Menurut Fabozzi (2000) "kinerja keuangan perusahaan mengilustrasikan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan". Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi *return* saham. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi dan akan membuat investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak terhadap kenaikan *return* saham sehingga dapat disimpulkan nilai perusahaan salah satu fungsinya adalah *return* saham.

Dalam menghitung laporan-laporan tersebut adanya alat ukur perusahaan yang disebut analisis rasio keuangan yang dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan merugikan atau menguntungkan perusahaan di pasar modal selama periode tertentu. Perhitungan rasio merupakan bagian untuk mengukur

kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2015) “terdapat lima macam rasio keuangan yang mampu berdampak untuk memprediksi *return* saham antara lain adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar”. Melalui Rasio-rasio ini, digunakan investor untuk sumber informasi dan dasar analisis untuk mengetahui *return* saham yang akan didapatkan, karena untuk mengetahui kondisi dari suatu perusahaan yang menyeluruh para investor jelas membutuhkan informasi yang akurat dan riil. Analisis rasio keuangan ialah analisis yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam berbagai indikator dan hubungan keuangan yang digunakan untuk memperlihatkan perubahan kondisi keuangan perusahaan dan kemudian memperlihatkan peluang dan rasio yang berhubungan dengan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan posisi dan kondisi yang dapat dicapai suatu perusahaan.

Pada dasarnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan dengan laporan keuangan sebagai alat analisis, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan perhitungan rasio likuiditas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilakukan dengan perhitungan rasio profitabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kreditur dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan perhitungan rasio solvabilitas, dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dapat dilakukan dengan perhitungan rasio aktivitas. Menurut Erica (2017) “secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kekuatan dan kelemahan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan”. Analisis rasio diklasifikasikan dalam berbagai jenis, yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk memprediksi *return* saham yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahannya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016–2018?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tandelilin (2001) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Pontjowinoto (2003) investasi adalah menempatkan atau menanamkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan dapat memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilai di masa mendatang. Tujuan dari aktivitas investasi ialah untuk memperoleh penghasilan dalam jangka waktu tertentu, menambah modal yang digunakan dalam aktivitas investasi. Namun semua itu dilakukan dengan tingkat risiko yang dapat ditolerir. Jika semakin besar manfaat dari investasi itu, maka semakin besar pula tingkat risiko yang menyertainya dan sebaliknya.

Secara Umum, Menurut Samsul (2006) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar modal yang lebih spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham merupakan surat berharga dalam bentuk secarik kertas yang dimiliki para pemegang saham yang menunjukkan mereka memiliki sebagian atas perusahaan dan berhak menerima dividen atau distribusi lainnya. Seberapa besar kepemilikan tergantung pada jumlah penanaman modal di perusahaan tersebut (Tandelilin, 2007).

Menurut Jogiyanto (2008) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Trisnawati (2009) “return saham adalah total keseluruhan laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan dari investasi awal”. Sedangkan menurut Gitman (2012) dalam Alexander (2013) *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentasi dari nilai investasi.

*Return* saham berhubungan langsung dengan seberapa besar perubahan harga saham setiap tahunnya, dengan demikian saat harga saham naik maka *return* saham juga akan naik, dan begitu pula sebaliknya saat harga saham turun maka *return* saham juga akan turun.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011).

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban finansial jangka pendeknya dan membantu perusahaan dalam manajemen modal kerjanya (Mardiyanto, 2009).

Menurut Kasmir (2014:134) “*Current Ratio* ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan, dimana apabila nilai *Current Ratio* rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk”. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

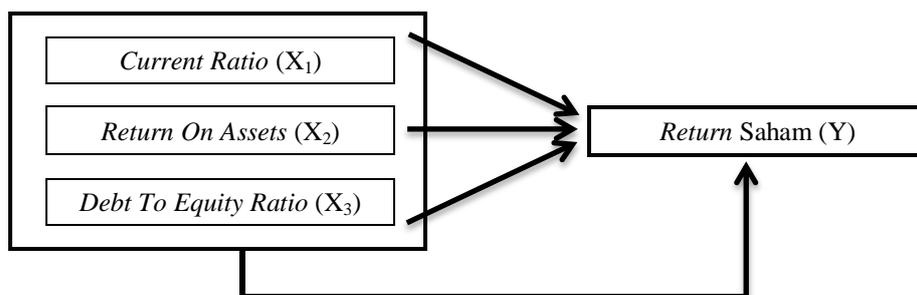
Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset atau total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai sumber seperti penjualan dan modal, serta kemampuan yang dimiliki perusahaan seperti karyawan dan cabang yang dimiliki (Mardiyanto, 2009).

Menurut Kasmir (2014:201) “*Return On Assets* ialah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009) “*Return On Assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik, karena *Return On Assets* menunjukkan tingkat laba bersih yang diperoleh berdasarkan nilai aktiva perusahaan”.

Menurut Sujarweni (2017:61) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjangnya atau kewajiban saat perusahaan likuidasi (Mardiyanto, 2009).

Menurut Kasmir (2014:196) “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan”. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009) “*Debt to Equity Ratio* juga merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas.

### Model Analisis



Gambar 1  
Model Analisis

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016–2018

H<sub>2</sub> : *Return On Assets* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018

H<sub>3</sub> : *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018

H<sub>4</sub> : *Current Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) “definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh penelitian dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

### Return Saham (Y)

Menurut Ross *et al* (2015) “*return* atau tingkat pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Rumus *return* saham sebagai berikut :

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

### Current Ratio (X<sub>1</sub>)

Menurut Mardiyanto (2009) “*Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar”. Rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### Return On Assets (X<sub>2</sub>)

Menurut Mardiyanto (2009) “*Return on Assets* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan”. Rumus *Return on Assets* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)

Menurut Mardiyanto (2009) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang dari kreditur”. Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Teknik dokumentasi, yaitu mencatat dokumen melalui data yang telah dikumpulkan dan berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload *annual report* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Menurut Sugiyono (2010) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria sampel yang diambil adalah Saham perusahaan *food and beverages* yang aktif sampai tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Sedangkan Ghazali (2011) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai-nilai (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness*.

#### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Penentuan besarnya F hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df (n1) = k - 1$$

$$df (n2) = n - k$$

#### Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Penentuan besarnya t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Alpha}/2$$

$$Df = n - k$$

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi ini ialah antara nilai 0 sampai dengan 1. Menurut Ghazali (2011) “nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation*. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	59,94	863,78	214,8536	191,17269
ROA	45	-26,04	58,50	7,5933	16,33953
DER	45	8,66	1135,04	125,7278	170,26305
RETURN SAHAM	45	-88,62	100,00	,6302	35,82851
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah, 2020

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model	B
(Constant)	1,888
Current Ratio	-,006
Return On Assets	,510
Debt to Equity Ratio	-,001

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, maka dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = -1,888 - 0,006 X_1 + 0,510 X_2 - 0,001 X_3$$

### Hasil Uji F

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen *return saham*.

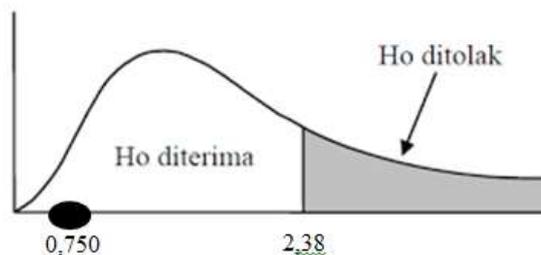
**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>	
F	Sig.
0,750	0,528 <sup>b</sup>

Sumber : Data yang diolah, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 0,750 sedangkan nilai dari F-tabel yaitu sebesar 2,83 serta nilai signifikan uji F sebesar 0,528 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan hasil F hitung < F-tabel atau  $0,750 < 2,83$  dan probabilitas F-statistik >  $\alpha$  atau  $0,528 > 0,05$ .

**Gambar 1**  
**Kurva Distribusi F**



Sumber : Data yang diolah, 2020

### Hasil Uji t

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

Variabel	T-hitung	T-tabel	Sig.	$\alpha$	Kebijakan
CR	-0,191	2,01954	0,849	0,05	Tidak signifikan
ROA	1,429	2,01954	0,161	0,05	Tidak signifikan
DER	-0,024	2,01954	0,981	0,05	Tidak signifikan

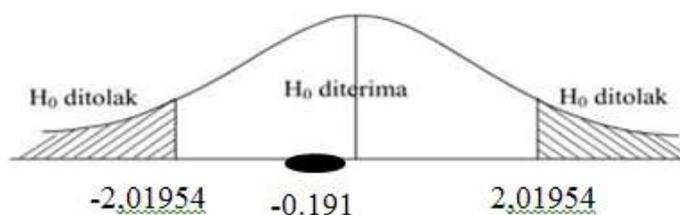
Sumber : Data yang diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan *return* saham sebesar -0,191 yang nilainya lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 2,01954 ( $\alpha = 0,025$  dan  $df = 41$ ) atau nilai signifikansi sebesar 0,849 yang nilainya lebih dari 0,05.

Dalam penelitian ini bahwa *current ratio* memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang artinya perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Nilai *current ratio* yang rendah, berarti perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. Namun, calon kreditur atau investor harus tetap memperhatikan arus kas yang digunakan untuk operasional perusahaan, tujuannya ialah agar lebih memahami tingkat likuiditas perusahaan. Apabila *current ratio* perusahaan rendah, investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) operasional pada perusahaan tersebut. Sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh rohmatin (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Gambar 2**  
**Kurva Distribusi t Current Ratio**



Sumber : Data yang diolah, 2020

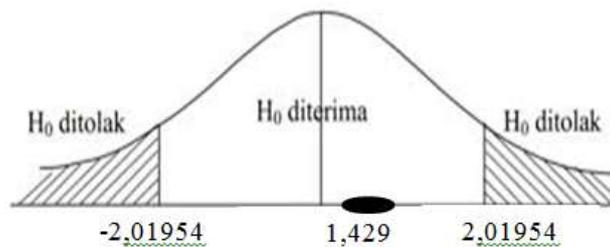
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham sebesar 1,429 yang nilainya lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 2,01954 ( $\alpha = 0,025$  dan  $df = 41$ ) atau nilai signifikansi sebesar 0,161 yang nilainya lebih dari 0,05.

Dalam penelitian ini bahwa *return on assets* memiliki hasil positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang artinya perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Nilai *return on assets* yang baik, berarti perusahaan efektif dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba dan begitupun sebaliknya. Nilai *return on assets* yang semakin tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Dengan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Hal ini otomatis juga mempengaruhi *return* saham yang akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh satriyo (2018) yang menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

**Gambar 3**  
**Kurva Distribusi t Return On Assets**



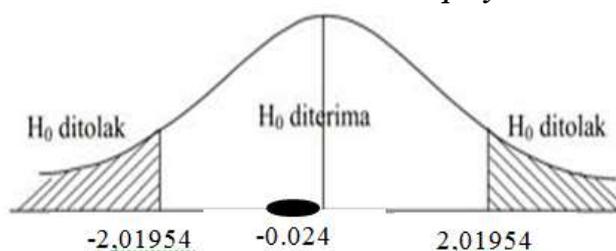
Sumber : Data yang diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham sebesar -0,024 yang nilainya lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 2,01954 ( $\alpha = 0,025$  dan  $df = 41$ ) atau nilai signifikansi sebesar 0,981 yang nilainya lebih dari 0,05.

Dalam penelitian ini bahwa *debt to equity ratio* memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan karena hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan akan ditanggung kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik, karena dapat menyebabkan *return* yang semakin tinggi dan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawan (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Gambar 4**  
**Kurva Distribusi t Debt to Equity Ratio**



Sumber : Data yang diolah, 2020

**Koefisien Determinasi F**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R Square
1	0,052

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai *adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,052 yang artinya pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham sebesar 5,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

## KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

- 1) Rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Rasio Profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 3) Rasio Solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 4) *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti rasio aktivitas (perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva), *net time series*, inflasi, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, dan nilai tukar mata uang (*kurs*) yang memiliki pengaruh yang besar terhadap *return* saham. Serta menambah tahun periode dan jumlah sampel sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan data pada perusahaan yang digunakan, yaitu hanya perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2016 – 2018 sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Alexander, N. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Vol. 15, No. 2, pp. 123-132. ISSN : 1410-9875.
- Arif Kurniawan, Deva. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.
- Arista, Desy, dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, Mei, 2012.
- Bagus Satriyo, Adiansyah. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.
- Brigham and Houston. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, 11th edn. Jakarta : Salemba Empat.
- Edusaham, Tim. 2019. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2019. (Online), (<https://www.edusaham.com>), diakses pada tanggal 02 Oktober 2019.
- Erica. 2017. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (persero). *Jurnal Perspektif*. Vol. XV, No. 2.
- Fabozzi, Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*. Buku Dua ; Salemba Empat, *Pearson Education Asia Pte. Ltd Prentice-Hall*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, D. Agus dan Aryaoga, Rangga. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia. *Fenomena*, Vol. 7, No. 1, Maret 2009. Hal 13-21 ISSN 1693-4296.
- Hermuningsih, Sri . 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima, Yogyakarta : BPF.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Indriantoro, N. and Supomo, B. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.

- Investments B.V, Van Der Schaar. 2018. Penduduk Indonesia. (Online), ([www.Indonesia-investment.com](http://www.Indonesia-investment.com)), diakses pada tanggal 05 Oktober 2019.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. 7th edn.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, Vera Anis dan Sriwidodo, Untung. 2012. Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Return Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No,1, April 2012:1-11.
- Mardiyanto, Jandono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pontjowinoto, Iwan. 2003. *Prinsip Pasar Modal Syariah : Pandangan Praktisi*. Jakarta : Modal Publication.
- PT. Kompas Cyber Media. 2018. Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri. (Online), ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)), diakses pada tanggal 05 Oktober 2019.
- Rohmatin, Estu. 2017. Pengaruh Inflasi, *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ross et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Edisi Global Asia)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 15th edn. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni W.V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tandeilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)